



**SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW:
URGENSI METODE PENGENALAN BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK USIA DINI DI
LEMBAGA PAUD**

Aulia Dwi Amalina Wahab

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mataram

*e-mail: auliawabah@unram.ac.id

Riwayat Artikel

Diterima: 21 Mei 2024

Direvisi: 21 Mei 2024

Publikasi: 15 Juni 2024

ABSTRAK

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang digunakan di berbagai bidang khususnya pendidikan. Ironisnya, perhatian pemerintah Indonesia mengenai kurikulum bahasa Inggris di Pendidikan Anak Usia Dini dirasa masih kurang. Kurangnya perhatian pemerintah Indonesia terhadap kurikulum bahasa Inggris di PAUD merupakan sebuah isu penting yang perlu segera diatasi. Sejatinya, kemampuan berbahasa Inggris menjadi keahlian yang sangat penting untuk dimiliki sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi metode pengenalan Bahasa Inggris untuk anak usia dini di Lembaga PAUD. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) menggunakan alur PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systemic reviews and Meta-Analysis*) yang dimulai dari identifikasi, penelusuran literatur, dan analisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak sedikit lembaga PAUD yang sudah mengimplementasikan pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD menggunakan berbagai metode yang menyenangkan untuk anak. Adapun beberapa metode pengenalan Bahasa Inggris yang digunakan ialah; *Total Physical Respones* (TPR), *games* atau permainan, *storytelling* atau bercerita, dan *arts and crafts* atau kegiatan seni. Dengan memberikan pengenalan terhadap Bahasa Inggris, maka hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, menumbuhkan rasa percaya diri, dan yang terpenting mempersiapkan anak untuk bersaing secara global.

Kata Kunci:

Metode Pengenalan Bahasa Inggris, Lembaga PAUD

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, kemampuan berbahasa Inggris menjadi semakin penting bagi setiap orang. Hal ini dikarenakan bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang digunakan di berbagai bidang khususnya pendidikan. Namun, ironisnya, perhatian pemerintah Indonesia mengenai kurikulum bahasa Inggris di Pendidikan Anak Usia Dini dirasa masih kurang. Padahal, sebagai kebijakan yang berorientasi ke depan, pemerintah telah menerbitkan Undang – Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1987 tentang Sistem Pendidikan Nasional diikuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 yang menyebutkan tentang pengembangan sumber daya manusia. Namun hingga saat ini, belum ada kurikulum bahasa Inggris yang baku dan terstruktur secara nasional untuk PAUD di Indonesia. Hal ini menyebabkan implementasi pembelajaran bahasa Inggris di PAUD menjadi tidak terarah dan tidak terukur efektivitasnya. Ditambah lagi jumlah guru PAUD yang memiliki kualifikasi dan kompetensi dalam mengajar



bahasa Inggris masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh minimnya pelatihan dan program pengembangan profesional bagi guru PAUD di bidang bahasa Inggris.

Kurangnya perhatian pemerintah Indonesia terhadap kurikulum bahasa Inggris di PAUD merupakan sebuah isu penting yang perlu segera diatasi. Dengan upaya serius dan terarah dari pemerintah, diharapkan generasi muda Indonesia dapat memiliki kemampuan bahasa Inggris yang mumpuni untuk bersaing di kancah internasional dan meraih masa depan yang gemilang. Karena sejatinya, kemampuan berbahasa Inggris menjadi keahlian yang sangat penting untuk dimiliki sejak usia dini.

Pada usia dini, otak anak berada dalam masa otak sensitif. Pada masa ini, otak anak akan lebih mudah menyerap informasi dan belajar bahasa baru dengan lebih cepat dan alami. Semakin dini anak-anak belajar bahasa Inggris, maka semakin mudah bagi mereka untuk menguasainya dengan baik. Selain itu, anak usia dini memiliki kemampuan alami untuk belajar bahasa baru. Mereka belum memiliki rasa malu atau takut untuk membuat kesalahan, sehingga mereka lebih berani dalam mencoba hal baru terutama berbicara bahasa Inggris. Hal ini membantu mereka untuk belajar bahasa Inggris dengan lebih cepat dan efektif. Belajar bahasa Inggris juga dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak, seperti memori, konsentrasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Hal ini terjadi karena saat belajar, anak memproses informasi baru, belajar struktur kalimat yang berbeda, dan menghafal kosakata baru.

Menguasai bahasa Inggris dapat meningkatkan kepercayaan diri anak. Mereka akan merasa lebih percaya diri untuk berkomunikasi dengan orang lain menggunakan Bahasa Inggris. Kepercayaan diri ini akan sangat bermanfaat bagi mereka di masa depan. Bahasa Inggris yang diajarkan di usia dini membuka peluang bagi anak untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik, pekerjaan yang lebih baik, dan menjalin pertemanan dengan orang-orang dari berbagai negara nantinya.

Pemberian stimulasi yang tepat dan pendampingan yang baik akan menciptakan suasana belajar yang mudah dan menyenangkan untuk anak dalam belajar bahasa Inggris (Richards and Rodgres, n.d., 1986). Menguasai bahasa Inggris akan membuka banyak peluang bagi anak di masa depan dan menjadikan anak menjadi generasi muda yang siap menghadapi tantangan global. Berkaca pada kondisi tersebut, muncul pertanyaan sejauh mana implementasi metode pengenalan Bahasa Inggris untuk anak usia dini di Lembaga PAUD?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metodologi penelitian ini merupakan proses sistematis dan metodologis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi sejumlah besar literatur yang relevan dengan topik atau masalah tertentu. Selanjutnya, alur PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systemic reviews and Meta-Analysis*) digunakan untuk membantu menganalisis proses pemilihan literatur yang digunakan dalam penelitian.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi topik penelitian (*Identification*)

Pertama, peneliti melakukan Identifikasi dengan mencari literatur dengan keyword “Urgensi Metode Pengenalan Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini” dan “Bahasa Inggris Di Lembaga



PAUD” di Google Scholar dari rentang waktu 2020 hingga 2024 dan menemukan sebanyak 38 literatur.

2. Melakukan penelusuran literatur (*Screening*)

Selanjutnya, peneliti mencari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian menggunakan Kriteria Inklusi, sebagai berikut (Aziza, 2023, n.d.):

Tabel 1. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi	
IC 1	Artikel harus merupakan riset asli yang telah dikaji dan telah dikutip oleh peneliti lain
IC 2	Artikel mengandung kata kunci yang sesuai baik di Judul maupun Abstrak penelitian
IC 3	Artikel lengkap dan dapat di akses
IC 4	Metodologi penelitian disebutkan dengan jelas

Berdasarkan kriteria inklusi di atas, maka terdapat 17 literatur yang berkaitan dengan kata kunci, kemudian peneliti melanjutkan *Screening* artikel dengan memilih artikel yang telah terindeks SINTA dan menghilangkan paper yang tidak terindeks SINTA.

3. Menganalisis Literatur (*Analysis*)

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis dengan membaca keseluruhan artikel dan menghilangkan artikel yang tidak sesuai dengan pertanyaan penelitian yaitu sejauh mana urgensi pengenalan Bahasa Inggris untuk anak usia dini sudah diterapkan di sekolah dalam menyongsong Indonesia Emas 2045 dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel dan Mendeley, sehingga ditemukan 7 artikel yang terpilih.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan bagian penting dalam sebuah laporan penelitian. Bagian ini menyajikan temuan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian. Sementara pembahasan merupakan proses menguraikan makna dan implikasi dari temuan penelitian. Dalam pembahasan, perlu menginterpretasikan penemuan secara logis (interpretasi temuan), menjelaskan keterbatasan penelitian, serta implikasinya terhadap perkembangan konsep atau keilmuan.

A. Hasil

Tabel 2. Analisis Urgensi Pengenalan Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Analisis
(Hasanah & Ulya, 2020)	“Strategi Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di TK Santa Maria Banjarmasin”	Deskriptif Kualitatif	Metode TPR (<i>Total Physical Response</i>) didasarkan pada pendekatan pemahaman dan menyerupai pembelajaran bahasa secara alamiah dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan melalui metode gerak dan lagu.
(Fitriani et al., n.d., 2022)	“Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Pengenalan Bahasa Inggris untuk Pendidikan Anak Usia	<i>Multimedia Development Lifecycle</i>	Aplikasi media pembelajaran interaktif berbasis Android dilengkapi dengan Pelafalan Angka, Huruf dan nama-nama binatang dalam Bahasa Inggris bertujuan menambah daya tarik anak dalam mempelajari Bahasa Inggris.



	Dini (PAUD) Berbasis Android”		
(Okfia & Jaya, n.d.)	“Konstruktivis Teori dalam Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris dengan Menggunakan Flashcard di Taman Kanak-kanak”	Studi Literatur	Media <i>flashcard</i> dapat melatih dan memperkaya kosakata, meningkatkan daya ingat, membuat anak lebih fokus dan mudah dalam menyerap pembelajaran, dapat mengembangkan kosakata Bahasa Inggris anak secara mengagumkan.
(Yansyah et al., 2023)	“Membangun Literasi Dwibahasa melalui Big Book Storytelling untuk Anak Usia Dini”	Penelitian Tindakan Kelas	Tiga tahapan <i>storytelling</i> , yaitu 1) pengenalan kosakata dwibahasa, 2) penggunaan <i>big book</i> secara interaktif, dan 3) evaluasi kosakata melalui kuis yang memerlukan kreativitas guru sehingga membuat anak antusias dalam belajar Bahasa Inggris.
(Prima Satrianingrum et al., 2020)	“Metode Pengenalan Bahasa Inggris di <i>Pioneer Montessori School</i> Padang”	Deskriptif Kualitatif	Pengenalan bahasa Inggris melalui metode <i>art</i> dapat melatih siswa mengembangkan otak juga otot motoriknya melalui tiga jenis aktivitas yaitu; pemecahan masalah, kegiatan interaktif, dan kreatif.

Tabel 3. Bahasa Inggris di Lembaga PAUD

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Analisis
(Pransiska, Rismareni, 2020)	“Program Bilingualisme Bahasa Inggris Pada Pendidikan Anak Usia Dini”	Kualitatif- Studi Pustaka	Penerapan program bilingual memberikan dampak positif terhadap kognitif, intelegensi dan perilaku sosial dan bahasa anak namun perlu memperhatikan kurikulum serta kompetensi guru yang ada.
(Qur’ani Putri et al., n.d., 2023)	“Implementasi Program Bilingual Bahasa Inggris Sejak Dini Untuk Mencetak Generasi Unggul Dalam Era Globalisasi”	Kualitatif – Studi Pustaka	Program bilingual dalam mencetak generasi unggul era globalisasi melibatkan pengembangan keterampilan bahasa kedua (Bahasa Inggris) yang kuat, yang meliputi kemampuan berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan dalam bahasa tersebut.

B. Pembahasan

Masa usia dini, yang sering disebut sebagai *golden age*, merupakan periode penting untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak, termasuk dalam aspek bahasa. Pada masa ini, anak memiliki kemampuan luar biasa untuk menyerap informasi dan belajar bahasa baru dengan cepat dan mudah. Oleh karena itu, sangat penting memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak usia dini dengan cara yang tepat dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil analisis dalam beberapa penelitian, dapat diketahui bahwa pengimplementasian pengenalan bahasa Inggris untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan beberapa metode, yakni;



1. *Total Physical Response (TPR)*

Metode ini menggunakan gerakan fisik untuk membantu peserta didik, khususnya anak usia dini, memahami kosakata dan struktur kalimat bahasa Inggris. Sebagaimana dikemukakan oleh (Aziza, 2023.) pembelajaran bahasa dengan metode ini dilakukan dengan cara memberikan rangsangan yang berupa perintah-perintah dalam bahasa tujuan yang direspons oleh siswa dengan tindakan fisik sebagai pelaksanaan perintah-perintah. Guru menggunakan instruksi bahasa Inggris sambil melakukan gerakan yang sesuai. Siswa diminta untuk meniru gerakan tersebut. Instruksi yang jelas dan lugas seperti "*Touch your head,*" "*Sit down,*" atau "*Jump*" membantu siswa memahami arti dari frasa tersebut.

Penyampaian materi terkait kosakata baru sebaiknya menggunakan mimik wajah dan gerak anggota tubuh yang sangat jelas sehingga anak mudah dalam mengikuti dan mengucapkan kosakata tersebut. Anggota tubuh yang digunakan dan disesuaikan oleh guru Bahasa Inggris ketika melakukan metode TPR untuk kegiatan pembelajaran adalah: 1) mulut pada saat mengucapkan kata harus jelas, 2) gerakan yang dilakukan oleh tangan sesuai dengan apa yang ingin diucapkan, 3) gestur badan harus menyesuaikan dengan gerak tangan dan apa yang diucapkan oleh mulut. Metode TPR (*Total Physical Response*) yang dilakukan guru dalam pengenalan bahasa Inggris bertujuan agar anak lebih jelas dalam memahami maksud yang disampaikan oleh guru, sehingga setiap kosakata yang disampaikan dapat dimengerti oleh anak.

2. *Games (Permainan)*

Permainan merupakan salah satu sarana terbaik untuk belajar Bahasa Inggris bagi anak. Ada banyak permainan bahasa Inggris yang dapat dimainkan untuk membantu anak-anak belajar kosakata, struktur kalimat, dan pengucapan. Dalam memberikan *games*, diperlukan permainan yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak sehingga membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan interaktif. Permainan yang diberikan kepada anak dapat berupa permainan *flashcards* maupun aplikasi.

Flashcard adalah kartu berukuran kecil yang berisi informasi di kedua sisinya. Biasanya, satu sisi berisi gambar atau kata, dan sisi lainnya berisi informasi terkait, seperti definisi, terjemahan, atau lawan kata. Permainan ini cukup menyenangkan dan efektif untuk belajar dan menghafal informasi. Dengan *flashcard*, anak akan lebih memahami kosa kosakata Bahasa Inggris yang dikenalkan terlebih lagi jika diikuti dengan penerapan teori konstruktivis di mana anak mengamati lingkungan sekitarnya. Dari pengamatan terhadap lingkungannya, anak selanjutnya membawa dan menggabungkan pengetahuan tersebut dengan informasi yang diterima dari guru. Sehingga dalam pembelajaran pengenalan kosa kata Bahasa Inggris anak diarahkan untuk mengulang kembali kosa kata baru yang diucapkan oleh guru. Hal ini akan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan pesan yang ada pada media tersebut apalagi jika dibarengi dengan keterampilan guru dalam mengolah dan memberi pembelajaran yang menarik.

Sementara itu, permainan aplikasi menawarkan berbagai macam manfaat, mulai dari hiburan semata hingga edukasi dan pengembangan keterampilan. Media aplikasi yang berupa *games* memberitahukan pengenalan dasar bahasa inggris yang dapat digunakan anak. Dalam penggunaannya, aplikasi sebaiknya didampingi oleh guru atau orang tua agar membantu dan memudahkan anak di dalam proses pembelajaran. Pada aplikasi sering kali terdapat fitur



pelafalan yang bertujuan agar anak mudah mengasosiasikan kata dengan benda, seperti angka, alfabet, hewan, buah, dan benda lainnya dalam bahasa Inggris.

3. *Storytelling* (Bercerita)

Membacakan cerita berbahasa Inggris untuk anak adalah cara untuk mengenalkan mereka pada kosakata, struktur kalimat, dan budaya baru. Dalam bercerita, guru tidak hanya berkomunikasi satu arah, namun juga melibatkan siswa dengan sesekali melempar pertanyaan. Hal ini terbukti efektif untuk mengikat perhatian siswa serta menggugah rasa penasaran mereka. Selain itu, interaksi di kala mendongeng juga penting untuk menumbuhkan kemampuan sosio-emosional pada anak (Gusmayanti & Dimiyati, 2021). Guru sebaiknya memilih cerita yang sesuai dengan usia dan minat anak, menggunakan suara yang ekspresif dan gerakan tangan untuk menarik perhatian anak. Hal ini dikarenakan pengembangan potensi diri dan pemerolehan pengalaman bagi anak merupakan bagian penting yang bisa menentukan masa depan mereka. Pada usia dini, anak banyak belajar melalui kegiatan meniru atau imitasi terhadap apa yang mereka lihat dan dengar. Oleh sebab itu, pengenalan bahasa dan pengucapan yang tepat sebaiknya dikenalkan pada usia dini sehingga pemerolehan bahasa anak akan lebih maksimal.

4. *Art and Crafts* (Seni dan Kerajinan)

Metode ini menggunakan berbagai bentuk seni dan aktivitas kreatif untuk membantu anak belajar bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan sehingga anak tidak mudah bosan. Adapun manfaat dari metode seni dan kerajinan dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak karena mereka didorong untuk mengekspresikan diri mereka melalui berbagai bentuk seni. Selain itu, *art* juga dapat meningkatkan keterampilan sosial anak karena mereka belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan orang lain.

Dengan demikian, implementasi metode pengenalan Bahasa Inggris untuk anak usia dini di Lembaga PAUD di Indonesia masih beragam tergantung dari beberapa faktor. Pertama, kebijakan masing-masing lembaga PAUD. Beberapa lembaga menjadikan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib, beberapa lembaga lain menjadikan bahasa Inggris mata pelajaran opsional dalam ekstrakurikuler, dan beberapa lembaga bahkan tidak sama sekali memperkenalkan bahasa Inggris. Kedua, ketersediaan tenaga pendidik. Tidak semua lembaga PAUD memiliki guru yang kompeten untuk mengajar Bahasa Inggris kepada anak usia dini sehingga hal ini dapat menyebabkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD menjadi tidak merata.

Namun kenyataannya, pembelajaran Bahasa Inggris dapat memberikan banyak manfaat bagi anak. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari guru disekolah serta orang tua di rumah, anak usia dini dapat belajar Bahasa Inggris dengan mudah dan menyenangkan. Dengan berbagai upaya yang dilakukan, diharapkan implementasi metode pengenalan Bahasa Inggris di PAUD dapat meningkat dan berkualitas sehingga dapat memberikan keistimewaan bagi anak-anak usia dini dalam belajar Bahasa Inggris.

4. PENUTUP

Implementasi metode pengenalan Bahasa Inggris untuk anak usia dini di lembaga PAUD di Indonesia masih beragam terlihat dari beberapa faktor, di antaranya kebijakan masing-masing



lembaga PAUD dan ketersediaan tenaga pendidik. Walaupun demikian, tidak sedikit lembaga PAUD yang sudah mengimplementasikan pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD menggunakan berbagai metode yang menyenangkan untuk anak. Adapun beberapa metode pengenalan Bahasa Inggris yang digunakan ialah; *Total Physical Responses* (TPR), *games* atau permainan, *storytelling* atau bercerita, dan *arts and crafts* atau kegiatan seni. Dengan memberikan pengenalan terhadap Bahasa Inggris, maka hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, menumbuhkan rasa percaya diri, dan yang terpenting mempersiapkan anak untuk bersaing secara global.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, N. (2023). Systematic Review pada Pelayanan Perpustakaan untuk kesehatan mental. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Fitriani, L., Destiani, D., Fatimah, S., & Novitasari, S. (n.d.). *Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Pengenalan Bahasa Inggris untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Berbasis Android*. <https://jurnal.itg.ac.id/>
- Hasanah, N. I., & Ulya, N. (2020). STRATEGI PENGENALAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI DI TK SANTA MARIA BANJARMASIN. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 57–68. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i2.525>
- Na'imah, N. (2022). Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2564–2572. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1916>
- Okfia, W., & Jaya, I. (n.d.). *Konstruktivis Teori dalam Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris dengan Menggunakan Flashcard di Taman Kanak-Kanak* (Vol. 5).
- Prima Satrianingrum, A., Ismet, S., & Negeri Padang, U. (2020). *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Metode Pengenalan Bahasa Inggris di Pioneer Montessori School Padang*.
- Qur'ani Putri, A., Muzakki, A. A., Grresita, N., Putri, A., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (n.d.). *IMPLEMENTASI PROGRAM BILINGUAL BAHASA INGGRIS SEJAK DINI UNTUK MENCETAK GENERASI UNGGUL DALAM ERA GLOBALISASI*. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia>
- Richards and Rodgers. (n.d.). *richards-rodger* (J. S. ,& R. T. S. (1986) Richards, Ed.). Cambridge University Press.
- Wijaya, Kesuma, & Iriany. (2023). *PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR*.
- Yansyah, Y., Hamidah, J., & Ariani, L. (2023). Membangun Literasi Dwibahasa melalui Big Book Storytelling untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3697>